

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan di bab 4, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Perusahaan asuransi kerugian ABC selama periode Juni 2006 s/d Desember 2007 menginvestasikan dana syariah dengan komposisi alokasi dana sebesar 94 % pada deposito dan 6 % pada obligasi. *Return* investasi rata-rata perbulan yang dihasilkan dengan komposisi tersebut adalah sebesar 0.622% dengan tingkat risiko 0.098 % untuk deposito, dan *return* sebesar 0.955 % dengan risiko 0.119% untuk obligasi. serta diperoleh *return* investasi total sebesar 0.640 % dengan risiko 0.090 % . Tingkat risiko total lebih rendah dari risiko deposito dan obligasi karena koefisien korelasi antara deposito dan obligasi adalah negatif sebesar -0.677. Terlihat bahwa perusahaan sangat hati-hati dalam pengelolaan dana investasi yang cenderung menghindari untuk menggunakan instrumen yang berisiko tinggi serta belum optimal dalam menggunakan ketersediaan instrumen investasi syariah yang ada.
2. *Return* Portofolio investasi yang sudah ada belum optimal, dengan menggunakan portofolio investasi yang ada *return* investasi masih dapat ditingkatkan dengan mengalokasikan dana 66 % pada deposito dan 34 % pada obligasi yang memberikan *return* investasi per bulan sebesar 0.735 % dengan risiko sebesar 0.048%. Risiko menjadi lebih kecil dengan menambah alokasi dana obligasi karena pengaruh koefisien korelasi deposito dan obligasi yang negatif.

Alokasi dana yang memberikan *return* investasi yang optimal jika menggunakan 3 instrumen investasi adalah 20 % pada deposito, 55 % pada obligasi dan 25 % pada reksadana. Sedangkan dengan menggunakan 4 instrumen investasi alokasi optimal diperoleh dengan mengalokasikan dana 20 % pada deposito, 45 % pada obligasi, 25 % pada reksadana dan 10 % pada

saham. *Return* dan risiko per bulan dari portofolio investasi yang optimal untuk setiap instrumen investasi adalah deposito syariah menghasilkan *return* sebesar 0.590 % dengan risiko sebesar 0.056 %, obligasi syariah yang digunakan dalam menyusun portofolio untuk 3 instrumen menghasilkan *return* sebesar 1.047% dengan risiko 0.033%, dan untuk 4 instrumen menghasilkan *return* sebesar 1.045 % dengan risiko sebesar 0.024 %, reksadana syariah menghasilkan *return* sebesar 2.250 % dengan risiko sebesar 2.155 % dan Saham menghasilkan *return* sebesar 3.820 % dengan risiko sebesar 3.750 %

Dengan menggunakan *return* optimal yang diperoleh dari setiap jenis instrumen investasi diatas, diperoleh *return* portofolio optimal per bulan dengan menggunakan 3 jenis instrumen sebesar 1.256 % dengan risiko sebesar 0.541 % serta dengan menggunakan 4 jenis instrumen investasi diperoleh *return* sebesar 1.533 % dengan risiko sebesar 0.865 %. Terlihat bahwa dengan menambah instrumen investasi yang digunakan dengan yang lebih berisiko maka akan meningkatkan *return* yang dihasilkan walaupun diiringi dengan kenaikan dari sisi risikonya.

3. Dari uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan 5 % diperoleh hasil bahwa *return* investasi dengan komposisi yang optimal baik dengan menggunakan portofolio investasi yang sudah ada maupun dengan menambah jenis instrumen investasi yang digunakan lebih besar daripada *return* investasi yang ada pada saat ini.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan asuransi kerugian ABC lebih memperhitungkan kembali tingkat risiko dari portofolio yang sudah ada, karena pada penelitian ini dengan menggunakan instrumen yang sama dapat diperoleh *return* investasi yang lebih tinggi dengan risiko yang lebih rendah.

2. Perusahaan asuransi kerugian ABC dapat melakukan investasi dengan menggunakan 3 atau 4 instrumen investasi untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi dengan menambahkan instrumen reksadana dan saham dalam portofolio investasinya dimulai dengan mengalokasikan dana dalam porsi yang relatif rendah pada kedua instrumen tersebut untuk mengantisipasi risiko yang lebih tinggi pada kedua instrumen tersebut.

3. Disarankan dalam melakukan penelitian selanjutnya digunakan metode penelitian yang berbeda, diantaranya dengan menggunakan metode *Black Litterman Model*, yang merupakan metode optimasi portofolio yang sudah mengantisipasi kelemahan metode markowitz yang digunakan pada penelitian ini.

